**MAKNA TANDA DALAM FILM MONEY HEIST**

**(Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce)**

Rio Syahruddin Fabanyo, Antonius Boham, Julius L.K Randang

Program Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus bahu, 95115, Indonesia

Email: Fabanyo32@gmail.com

**ABSTRAK**

**Film *Money Heist* (Serial drama *Netflix*) merupakan karya Alex Pina. Film ini mengisahkan aksi perampokan di Badan Percetakan Uang (*Royal Mint*) hingga berujung melawan pemerintahan Spanyol. Dalam film ini, ada beberapa tanda khas yang memiliki makna tersendiri berdasarkan latar belakang sosial-budaya. Menariknya, tanda-tanda dalam film itu muncul dalam beberapa persitiwa gerakan sosial di kehidupan nyata, seperti topeng Salvador Dali, terusan merah dan lagu *Bella Ciao*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna tanda dalam film *Money Heist* denganmenggunakan metode kualitatif pendekatan deskriptif.Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi serta triangulasi. Dalam menganalisis makna tanda menggunakan model semiotika Charles Sander Pierce untuk mengindentifikasi, mengklasifikasi dan memaknai tanda-tanda yang terkandung. Hasil analisis makna tanda dalam film *Money Heist* ini meliputi: a) makna tanda penuntutan akses informasi terkait perlindungan HAM pada tulisan *transparencia*; b) makna tanda perampokan adalah tindakan keadilan; c) makna tanda perlawanan pada kalimat *la Resistencia*; d) makna tanda perlawanan pada terusan merah; e) makna tanda perlawanan pada topeng Salvador Dali; f) representasi Enric Duran pada karakter Profesor; g) representasi feminisme pada karakter Tokyo; h) representasi homoseksual pada karakter Helsinki dan Palermo; i) representasi kebebasan gender pada karakter Denver dan Moscow; j) representasi matriarki pada karakter Nairobi; k) representasi patriarki pada karakter Palermo; l) representasi perlawanan sipil pada lagu *Bella Ciao;* m) representasi Robin Hood pada karakter Profesor serta ; n) representasi skeptisisme terkait perlindungan HAM dalam negara demokrasi pada karakter Raquel.**

**Kata kunci : Makna Tanda, Semiotika, Charles Sanders Pierce, Film, Money Heist**

*ABSTRACT*

*Money Heist is a film (Netflix’s drama series) by Alex Pina. It tells about a story of robbery at Royal Mint (Money Printing Department of Spain) that ends up a serious conflict with the Spanish government. In this film, there are certain signs which have some meaning relating to socio-cultural background. Interestingly, the signs in Money Heist were appear in several social movement in real events, such as: Salvador Dali mask, Red Robe, and the Bella Ciao song. The purpose of this study is to determine the meaning of the signs in the film Money Heist by using a qualitative descriptive approach. Data collection was obtained from the results of observations, interviews, documentation and triangulation. In analyzing the meaning of signs, the writer use Charles Sander Pierce's semiotic model to identify, classify and interpret each of the sign. The results of the analysis of this research are: a) sign of prosecuting access to information related to the protection of human rights in “transparencia”; b) the meaning of the sign of robbery is an act of justice, c) the meaning of the sign of resistance in “la resistancecia”; d) the meaning of the sign of resistance on the red robe; e) the meaning of the sign of resistance on the Dali mask; f) the representation of Enric Duran in the character of Professor; g) the representation of feminism in the character of Tokyo; h) the representation of homosexuality in the character of Helsinki and Palermo; i) the representation of gender freedom in the character of Denver and Moscow; j) the representation of matriarchy in the character of Nairobi; k) the representation of patriarchy in the character of Palermo; l) the representation of civil resistance in the song Bella Ciao; m) the representation of Robin Hood in the character of Professor and; n) the representation of skepticism regarding the protection of human rights in a democracy in the character of Raquel.*

*Keywords : Sign Meaning, Semiotics, Charles Sanders Pierce, Film, Money Heist*

**PENDAHULUAN**

K

enyataannya, manusia sebagai makhluk hidup demi memenuhi kebutuhan dan kerperluan hidupnya, perlu berhubungan dengan makhluk atau sesama manusia lainnya. Hubungan antar manusia pastinya ada proses komunikasi yang dilakukan agar saling mengerti satu sama lain. Bila pesan yang disampaikan tidak nyambung atau tidak dimengerti maka terjadi kesalahpahaman antar pengirim dan penerima pesan. Hal ini mengartikan bahwa komunikasi adalah proses pembentukan makna antara pengirim dan penerima. Dalam proses penyampaian pesan, pengetahuan khalayak pada umumnya disampaikan melalui bahasa dan wacana namun pesan pun dapat disampaikan atau diterima melalui tanda. Tanda memiliki makna tersendiri bila dipahami. Bila tanda tidak dipahami oleh pengirim atau penerima pastinya akan terjadi kesalahpahaman lagi. Agar memahami tanda-tanda yang rumit itu, para cendikiawan mendalaminya dan menghadirkan suatu ilmu. Ilmu inilah yang disebut semiotika atau ilmu tanda. Semiotika adalah bekal ketika berkomunikasi. Ketika bahasa dan wacana ada batasnya, semiotika pun jadi ilmu yang penting untuk mengartikan tanda-tanda yang berarti dalam berkomunikasi. Selain itu, semiotika dapat jadi alat pencernaan ketika mengkonsumsi pesan yang susah dicerna. Seperti halnya ketika salah memakan sesuatu dan sakit perut, hal ini perlu mengetahui penyebabnya melalui sesuatu yang menandakan. Ketika di hutan, kita perlu memahami tanda-tanda alam, cuaca, suara air, suara hewan dan lainnya untuk bertahan hidup. Bahkan soal karya, ketika melihat sebuah foto atau lukisan, mendengar musik dan menonton film, pastinya semua itu memiliki makna tersendiri sebab itu menjadi tenar. Dalam sebuah karya, para cendikiawan mengandalkan ilmu semiotika untuk menafsirkannya. Sebab itulah dalam penelitian ini, penulis ingin menafsirkan sebuah film dengan mengandalkan ilmu semiotika. Selain sebagai media hiburan, film juga dapat mempengaruhi khalayaknya melalui nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, contohnya pada film *Money Heist*. Ada beberapa tanda dalam film tersebut menjadi ikon perlawanan dan kampanye di beberapa negara, baik itu sosial, lingkungan, kesetaraan hingga feminisme. *Money Heist* bercerita tentang sekelompok orang dengan catatan kriminal yang menjalankan misi perampokan yang tidak biasa, dipimpin oleh seorang profesor pintar dan misterius. Para kriminil masing-masing memiliki kemampuan khusus di tiap bidang untuk mendukung jalannya misi perampokan, uniknya guna merahasiakan identitas pribadi mereka memilih sendiri nama panggilan masing-masing menggunakan nama-nama kota: Tokyo, Berlin, Moscow, Denver, Rio, Oslo, Helsinki, dan Nairobi. Oleh Profesor, strategi perampokan dibuat dengan analisa lapangan yang sangat matang, cerdik, dan tak terduga. Mengingat yang mereka rampok bukan toko emas atau museum, tapi Badan Percetakan Uang Spanyol. Uniknya, perampokan ini tidak berniat mengambil uang yang sudah ada di dalam bungker melainkan mencetak uang sendiri. Alasan utama Profesor memilih cara itu karena menurut data yang ia dapat, ratusan miliar uang yang diberikan dari Royal Mint ke bank-bank untuk melakukan *liquidity injections* (injeksi likuiditas) yang bertujuan untuk stabilitas ekonomi tidak tersalurkan dengan baik. Sebab itu, Profesor melakukan pencetakan uang sendiri kemudian akan melakukan injeksi pada sektor-sektor perekonomian secara langsung. Sejak misi di Badan Pencetakan Uang Spanyol berhasil, dibantu media-media yang meliput aksi mereka, rakyat Spanyol mulai bersimpati kepada mereka. Seperti aksi yang ditunjukkan Profesor dan kelompoknya, yakni membuat hujan uang di Madrid melalui helikopter kepada rakyat di sana. Bahkan, ada di suatu *scene* ketika salah satu anggotanya tertangkap dan disiksa secara illegal dan tidak manusiawi oleh pemerintah, profesor berusaha menjadi “penjahat yang manusiawi”, yang tidak menyiksa dan membunuh seseorang, namun melawan dengan cara mengungkapkannya pada media massa dengan pembuktian dan membiarkan rakyat menilai sendiri yang mana sisi baik dan buruknya. Dalam situasi tersebut Profesor berusaha melibatkan rakyat dalam gerakan perlawanan, katanya: “Pesan ini ditujukan untuk semua yang percaya bahwa topeng ini simbol perlawanan. Kami butuh kalian. Negara menyatakan perang melawan kami. Perang kotor. Kami putuskan melawan mereka.” (*scene* dalam *season* 3 episode 2). Rakyat menyambut pesan itu, memberi dukungan untuk Profesor dan kelompoknya. Mereka berdemonstrasi di depan gedung Bank Spanyol dengan memakai *jumpsuit* merah dan topeng ikonik khas kelompok perampok. Berdasarkan latar belakang tersebut membuat penulis tertarik untuk menganalisis *Money Heist* ini dengan sebuah penelitian yang berjudul “Makna Tanda dalam Film Money Heist”.

**METODE PENELITIAN**

P

enelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan makna film *Money Heist*. Dalam hal ini, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika sebagai dasar penelitian. Menurut Sugiyono (2016, 9) metode peneltian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *post-positivisme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Menurut Sugiyono (2013, 224-225) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada teknik pengumpulan data, yang pertama dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah melakukan bbservasi (pengamatan). Dalam hal ini, penulis melakukan pengamatan dari setiap audio, visual (gambar) dan teks dalam film *Money Heist* yang mengacu pada tanda: *qualisign*, *sinsign* dan *legsign*. Kedua dengan wawancara (*interview*), Esterberg (dalam Sugiyono, 2013, 231) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. *"a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Esterberg mengemukakan beberapa macam wawacara, yaitu wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak struktur. Dalam penelitan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (dalam Sugiyono, 2013, 232-234). Teknik pemilihan informan pada penelitian menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, 218), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Ketiga, teknik Pengumpulan data dengan dokumen. Adapun, dokumen dalam peneltian ini adalah mengumpulkan setiap data dengan mengunduh film *Money Heist* *season* 1 sampai *season* 4 dan film dokumenter *Money Heist: The Phenomenon*, gambar-gambar dari hasil tangkapan layar (*screenshot*), buku, artikel yang mengulas film *Money Heist*, serta dokumen lainnya yang berhubungan dalam penelitian ini. Keempat dengan triangulasi. Menurut Sugiyono (2013, 241), dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Selanjutnya, Mathinson (1988) mengemukakan bahwa "*the value of triangulation lies in providing evidence - whether convergent, inconsistent, or contracdictory"*. Nilai dari teknik pengumpulan data dengan trianggulasi adalah untuk rnengetahui data yang diperoleh *convergent* (rneluas), tidak konsisten atau kontrakdiksi. Oleh karena itu dengan rnenggunakan teknik triangulasi dalam pengurnpulan data, rnaka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Melalui *triangulasi "can build on the strengths of each type of data collection while minimizing the weakness in any single approach"* (Patton 1980). Dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan (Sugiyono, 2013:241). Menurut Nazir (2011, 346) analisis data merupakan bagian yang amat penting daam metode penelitian ilmiah karena dengan analisislah, data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotika. Menurut Sobur (2002, 38) semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Dalam menganalisa data, penulis menggunakan model semiotika Charles Sanders Pierce. Pierce dikenal dengan segitiga makna yang terdiri dari tiga elemen utama yakni tanda (*sign*), objek dan *interpretant.* Tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri. Acuan tanda (objek) adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. Pengguna tanda (*Interpretant*) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Mudjiyanto dan Nur, 2013:76). Dalam penelitian ini, yang menjadi tanda adalah audio, visual dan dialog dalam film *Money Heist*. Objek adalah adalah konteks sosial yang menjadi referensi dari tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda. *Interpretant* adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda. Menurut Alex Sobur (2001, 115), apabila ketiga elemen makna tersebut berinteraksi dalam benak seseorang maka muncul maka muncul makna tentang sesuatu yang diwakili tanda tersebut.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

A

nalisis tanda dalam penelitian ini diadopsi dari teori Pierce yang mengidentikasi dan mengklasifikasi tanda, objek dan *interpretant* berdasarkan jenisnya. Dari hasil dokumentasi, peneliti menemukan sebuah film dokumenter yang berjudul *Money Heist: The Phenomenon*. Film tersebut, memberi petunjuk bahwa ada beberapa tanda yang menjadi fenomena sosial seperti topeng Salvador Dali, terusan merah dan lagu *Bella Ciao* yang digunakan dalam beberapa aksi. Dari hasil pengamatan, peneliti melihat beberapa tanda yang khas dan memiliki makna tersendiri. Tanda-tanda itu seperti yang sudah disebut sebelumnya dari hasil dokumentasi dalam film dokumenter *Money Heist: The Phenomenon*, topeng Salvador Dali, terusan merah dan lagu *Bella Ciao*. Dalam film dokumenter tersebut tim produksi *Money Heist* terkejut bahwa tanda-tanda itu menjadi fenomena di beberapa gerakan sosial. Peneliti juga menperoleh jawaban dari beragam informan bahwa dalam film *Money Heist* memiliki tanda-tanda yang bermakna tersendiri maupun terkait sosial-budaya tertentu. Tanda-tanda itu, sekali lagi mencakup topeng Salvador Dali, terusan merah dan lagu *Bella Ciao*. Setelah tanda diidentfikasi, peneliti akan menklasifikasi dan mendeskripsikan makna tanda-tanda itu. Proses mendeskripsikan makna tanda-tanda inipun dibantu dari pernyataan tim produksi *Money Heist* dalam film dokumenter berjudul *Money Heist: The Phenomenon* serta jawaban beberapa informan yang layak, dalam hal mengetahui apa itu simbol.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

M

enurut hasil analisa pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa makna tanda dalam film *Money Heist* meliputi: a) makna tanda penuntutan akses informasi terkait perlindungan HAM pada tulisan *transparencia*; b) makna tanda perampokan adalah tindakan keadilan; c) makna tanda perlawanan pada kalimat *la Resistencia*; d) makna tanda perlawanan pada terusan merah; e) makna tanda perlawanan pada topeng Salvador Dali; f) representasi Enric Duran pada karakter Profesor; g) representasi feminisme pada karakter Tokyo; h) representasi homoseksual pada karakter Helsinki dan Palermo; i) representasi kebebasan gender pada karakter Denver dan Moscow; j) representasi matriarki pada karakter Nairobi; k) representasi patriarki pada karakter Palermo; l) representasi perlawanan sipil pada lagu *Bella Ciao;* m) representasi Robin Hood pada karakter Profesor serta ; n) representasi skeptisisme terkait perlindungan HAM dalam negara demokrasi pada karakter Raquel. Dalam memaknai tanda-tanda tersebut, peneliti mengadopsi teori segitiga makna Pierce. Segitiga makna yang dimaksud, yakni: 1) tanda adalah sesuatu yang berbentuk fisik yang dapat ditangkap oleh panca indera manusia dan merupakan sesuatu yang merujuk (merepresentasikan) hal lain di luar tanda itu sendiri; 2) acuan tanda (objek) adalah konteks sosial yang menjadi referensi daris tanda atau sesuatu yang dirujuk tanda; 3) pengguna tanda (*interpretant*) adalah konsep pemikiran dari orang yang menggunakan tanda dan menurunkannya ke suatu makna tertentu atau makna yang ada dalam benak seseorang tentang objek yang dirujuk sebuah tanda (Mudjiyanto dan Nur, 2013:76). Apabila ketiga elemen makna ini berhubungan dalam pikiran peneliti selaku intrumen penelitian maka ada makna tertentu pada tanda-tanda dalam film *Money Heist* tersebut. Sembari mengamati film *Money Heist*, dalam proses mengidentifikasi tanda-tanda ini, peneliti juga mengamati film dokumenter yang berjudul *Money Heist: The Phenomenon*. Dalam film itu, peneliti merujuk pada ungkapan tim produksi film *Money Heist* bahwa ada beberapa tanda yang menjadi fenomenal. Tanda-tanda itu digunakan dalam kehidupan nyata pada beberapa peristiwa gerakan sosial. Selain itu, dari hasil wawancara, peneliti menemukan kesamaan antara ungkapan tim produksi *Money Heist* dan jawaban dari beberapa infroman bahwa ada tanda-tanda khas atau identik dalam film *Money Heist* ini, yakni yang sudah disajikan pada hasil penelitian di bab IV sebelumnya. Dalam proses pemaknaan pun, peneliti tidak semena-mena memaknai tanda-tanda dalam film *Money Heist*. Namun, peneliti menyajikan makna dari beragam pandangan, tentunya yang pertama dari tim produksi sendiri dan kedua dari jawaban para informan yang telah menontonnya. Dari kedua sumber itu, peneliti selaku instumen penelitian hanya menganalisis dan mendeskripsikannya berdasarkan dari sudut pandang pengguna tanda, pemaknaan kelompok, pragmatik dan latar belakang sosial-budaya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Giantti, Louis. 1996. *Understanding Movies, 7th edition*. New Jersey: Englewood Cliffs. Prentice-Hall, Inc.

Littlejohn, Stephen W. 2009. *Theories of Human Communication, 9th Edition*. Jakarta: Salemba Humanika.

Nazir, Mohammad. 2011. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pradopo, Rachmat. 1998. *Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Pemaknaan Sastra*. Yogyakarta: PPPG Kesenian.

Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Teks Sastra*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

Sobur, Alex. 2001. Analisis Teks Media; Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_. 2002. Analisis Teks Media. PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_\_\_\_. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

**Jurnal:**

Mudjiyanto dan Nur. 2013. Semiotika dalam Metode Penelitian Komunikasi. Jurnal Balai Besair Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Makassar. Volume 16, Nomor 1, Hal. 74-75.